

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS*
(LOVAAS) PADA ANAK AUTIS DI
SENTRA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
CAHAYA NURANI JEMBER**

*(Implementation of the Learning Method of Applied Behavior Analysis (Lovaas) in Autistic
Children in Special Need Child Centers
Cahaya Nurani Jember)*

Mahdiah Imadul Ummah, A.T Hendrawijaya, dan Deditiani Tri Indrianti
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : DPU@unej.ac.id

Abstrak

Pembelajaran anak berkebutuhan khusus sangat berbeda dengan anak normal pada umumnya sehingga terdapat perbedaan dalam proses pembelajarannya, salah satunya adalah perbedaan metode. Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember menerapkan metode *Applied Behavior Analysis* dalam proses pembelajarannya. Sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimanakah implementasi dan tingkat keberhasilan metode *Applied Behavior Analysis* pada anak autis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengetahui tingkat keberhasilan implementasi metode *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* pada anak autis ringan dan autis sedang di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember. Penelitian ini menggunakan metode gabungan atau *mixed methods*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi pada anak autis di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember. Selain itu Metode *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* dalam proses implementasinya sangat terstruktur, kurikulumnya jelas disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat keparahan anak.

Kata Kunci: anak autis, metode *Applied Behavior Analysis*, Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Abstract

Children in need of special education are very different from normal children in General so that there is a difference in process analytical study, one is the difference method. Center for Children in need special Cahaya Nurani Jember applying methods of Applied Behavior Analysis in the process of his education. So that begs the question how is the implementation and the success rate of the method Applied Behavior Analysis on autistic children. This research aims at describing and know the success rate of implementation method of Applied Behavior Analysis (Lovaas) on mild autism and autistic children are in Special Need Child Centers Cahaya Nurani Jember. This study uses a combination of methods or mixed methods. The results showed that the application of the learning method of Applied Behavior Analysis (Lovaas) has a high success rate in children autisdi Children in need of special Centers Cahaya Nurani Jember. In addition the method Applied Behavior Analysis (Lovaas) in the process of implementation is very structured, clear curriculum is tailored to the needs of the child and the severity.

Keywords: center for autistic children, methods of *Applied Behavior Analysis*, special need children.

Pendahuluan

Sistem pendidikan memiliki peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memegang peran penting untuk membentuk karakter sebuah bangsa oleh sebab itu pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan hak

bagi setiap warga Negara. Hal ini pulalah yang dipahami oleh Cahaya Nurani suatu lembaga yang memberikan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang merupakan salah satu warga Negara yang berhak menerima layanan pendidikan. Layanan ini dilandaskan pula pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 Pasal 5.

Proses belajar mengajar anak yang memiliki kebutuhan khusus berbeda dengan anak yang memiliki kesempurnaan, untuk anak berkebutuhan khusus diperlukan metode tersendiri agar ia bisa memahami, berfikir dan merespon apa yang disampaikan guru. Perbedaan tersebut meniscayakan adanya pembeda dalam proses pendidikan anak normal dan anak dengan kebutuhan khusus, salah satunya perbedaan dalam metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai metode pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus salah satunya metode *Applied Behavior Analysis* atau yang sering disebut dengan *Lovaas*. Metode pembelajaran *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* merupakan suatu metode untuk membangun kemampuan yang secara sosial bermanfaat dan mengurangi atau menghilangkan hal-hal kebalikannya yang merupakan masalah^[1]. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa *Applied Behavioral Analysis (Lovaas)* adalah suatu teknik yang telah disusun secara sistematis untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dan meningkatkan perilaku yang diharapkan. Metode ini juga diterapkan dalam proses belajar mengajar Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember yang diperuntukkan bagi anak autis dengan kategori ringan dan sedang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, bagaimanakah tingkat keberhasilan implementasi metode *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* pada anak autis ringan dan autis sedang di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember. Selain itu, tujuan penelitian juga telah ditetapkan bahwa penelitian ini fokus untuk mengetahui mendeskripsikan dan mengetahui tingkat keberhasilan implementasi metode *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* pada anak autis ringan dan autis sedang di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember. Sehingga dari paparan di atas, maka dapat diambil hipotesis, penerapan metode pembelajaran *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* tidak memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi pada anak autis di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat positif bagi dunia akademis dan pihak terkait khususnya Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember yang beralamat di jalan Riau Gang Paving Kecamatan Sumbersari Jember Jawa Timur, dengan waktu penelitian dari bulan April sampai Mei tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode gabungan atau *mixed methods* dengan strategi penjelasan berurutan yaitu kuantitatif didukung kualitatif, Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dengan sumber data yaitu anak autis ringan dan sedang. Pencarian hasil data primer akan dilakukan melakukan observasi terhadap sample dan wawancara kepada terapis atau konsultan. Untuk

pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling karena peneliti memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampelnya^[2]. Adapun kriteria yang dipergunakan untuk mendapatkan sampel adalah tingkat gejala kelainan dan umur relative sama serta telah mengikuti terapi minimal 1 tahun.

Sebelum melakukan analisis data hasil penelitian diperlukan adanya persiapan pengolahan data. Kegiatan pengolahan data penelitian ini dilaksanakan setelah data-data yang diperlukan terkumpul semuanya. Kegiatan pengolahan data kuantitatif seperti *editing, coding, scoring* dan yang terakhir *tabulating*. Sedangkan pengolahan data kualitatif dengan cara triangulasi. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasi bivariate. Cara menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrument, sebelum instrument diberikan kepada responden maka peneliti terlebih dahulu menguji validitas instrument^[3]. Semua butir-butir pada instrumen tersebut di uji melalui bantuan perhitungan komputer yaitu Program SPSS (Statistical Program for Social Science) v.15 for windows. Adapun analisis data kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi

Pada pengelolaan instrumen dicari item-item yang benar-benar valid dan sesuai untuk dijadikan panduan observasi pada responden yang berjumlah 10 orang. Dikatakan valid jika r hitung $>$ r kritik. Sedangkan dikatakan tidak valid jika r hitung $<$ r kritik untuk r kritik sebesar 0.632. Adapun Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik korelasi tata jenjang. Data dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi metode *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* pada anak autis ringan dan autis sedang di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember. Korelasi Tata Jenjang merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala ordinal^[4]. Untuk mempermudah pengolahan data kuantitatif, peneliti menggunakan bantuan Program SPSS (Statistical Program for Social Science) v.15 for windows.

Adapun kriteria yang digunakan $N = 10$ dengan harga Rho dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,648, yaitu.

- 1) Hipotesis kerja (H_a) diterima jika harga Rho hitung \geq harga Rho kritik artinya H_0 ditolak;
- 2) Hipotesis nol (H_0) diterima jika harga Rho hitung $<$ harga Rho kritik artinya H_a ditolak.

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel metode *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* (X) dengan anak autis (Y) adalah dengan membandingkan antara hasil Rho hitung dengan Rho tabel, Berdasarkan hasil dari analisis data diperoleh hasil sebagai berikut. Tingkat koefisien korelasi antara kemampuan mengikuti pelajaran dengan anak autis sebesar $-0,913 >$ Rho tabel, sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan mengikuti pelajaran

memiliki hubungan dengan anak autis dengan interpretasi negatif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan interpretasi negatif dan sempurna yaitu hubungan sangat kuat dan negatif, yaitu semakin tinggi kemampuan mengikuti pelajaran maka semakin rendah atau ringan tingkat keparahan klasifikasi autis. Hal ini senada dengan hasil wawancara, menurut Mega Herdia Santi, S.Pd, salah satu terapis di Sentra Anak berkebutuhan Khusus Cahaya Nurani memaparkan bahwa kemampuan mengikuti pelajaran yaitu kontak mata dan kepatuhan adalah kemampuan yang pertama kali dibentuk dan diulang hingga anak bisa mencapai kemampuan tersebut, karena kontak mata dan kepatuhan adalah kunci dari metode ini. Koefisien korelasi antara kemampuan imitasi dengan anak autis sebesar $-0,913 > R_{\text{tabel}}$, sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan mengikuti pelajaran memiliki hubungan dengan anak autis dengan interpretasi negatif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan interpretasi negatif dan sempurna yaitu hubungan sangat kuat dan negatif, yaitu semakin tinggi kemampuan imitasi maka semakin rendah atau ringan tingkat keparahan klasifikasi autis. Kemampuan imitasi ini menurut Weny Aprillianwati terdiri dari berbagai macam yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, misalkan imitasi gerak motorik halus, imitasi aksi terhadap objek. Terapi ini dibutuhkan untuk mengurangi tingkat keparahan anak. Tingkat koefisien korelasi antara kemampuan bahasa reseptif dengan anak autis sebesar $-0,945 > R_{\text{tabel}}$, sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan bahasa reseptif memiliki hubungan dengan anak autis dengan interpretasi negatif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan interpretasi negatif dan sempurna yaitu hubungan sangat kuat dan negatif, yaitu semakin tinggi kemampuan bahasa reseptif maka semakin rendah atau ringan tingkat keparahan klasifikasi autis. Data tersebut sesuai dengan ungkapan Endang Guritno, Amd, S.Psi. M.Psi, Psikolog bahwa kemampuan bahasa reseptif atau seringkali disebut dengan kemampuan kognitif atau kemampuan anak untuk memahami intruksi sesuai dengan tingkat keparahannya, untuk anak yang tingkat keparahannya relatif tinggi atau autis sedang hanya bisa memahami intruksi satu tahap dan intruksi harus di pecah menjadi aktivitas terkecil.

Tingkat koefisien korelasi antara kemampuan bahasa ekspresif dengan anak autis sebesar $-0,889 > R_{\text{tabel}}$, sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan bahasa ekspresif memiliki hubungan dengan anak autis dengan interpretasi negatif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan interpretasi negatif dan sempurna yaitu hubungan sangat kuat dan negatif, yaitu semakin tinggi kemampuan bahasa ekspresif maka semakin rendah atau ringan tingkat keparahan klasifikasi autis. Salah satu gejala untuk melihat tingkat keparahan anak autis menurut Endang Guritno, Amd, S.Psi. M.Psi, Psikolog adalah kemampuan komunikasi dan bahasa sebab kebanyakan anak autis mengalami gangguan dalam komunikasi dan bahasa. Anak autis sedang menunjukkan gangguan yang lebih berat misalkan hanya bisa melakukan imitasi kata atau suara, atau bahkan ada

yang tidak dapat menirukan. Sehingga terapi kemampuan ini sangat dibutuhkan. Koefisien korelasi antara kemampuan pre-akademik dengan anak autis sebesar $-0,913 > R_{\text{tabel}}$, sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan pre-akademik memiliki hubungan dengan anak autis dengan interpretasi negatif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan interpretasi negatif dan sempurna yaitu hubungan sangat kuat dan negatif, yaitu semakin tinggi kemampuan pre-akademik maka semakin rendah atau ringan tingkat keparahan klasifikasi autis. Kemampuan pre-akademik ini akan lebih mudah dibentuk ketika anak telah dapat melakukan kemampuan sebelumnya. Anak yang tingkat keparahannya ringan akan lebih mudah menguasai kemampuan ini sebab ini telah mampu menguasai kemampuan sebelumnya ungkap Endang Guritno, Amd, S.Psi. M.Psi, Psikolog. Koefisien korelasi antara kemampuan bantu diri dengan anak autis sebesar $-0,942 > R_{\text{tabel}}$, sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan bantu diri memiliki hubungan dengan anak autis dengan interpretasi negatif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan interpretasi negatif dan sempurna yaitu hubungan sangat kuat dan negatif, yaitu semakin tinggi kemampuan bantu diri maka semakin rendah atau ringan tingkat keparahan klasifikasi autis. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Endang Guritno, Amd, S.Psi. M.Psi “Metode *Applied Behavior Analysis* (Lovaas) dikatakan berhasil ketika anak dapat melakukan intruksi secara fungsional dan generalisasi, maka anak juga diajarkan tentang kemampuan merawat diri dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat hidup seperti mendekati anak normal”. Sedangkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Rho hitung sebesar $-0,876$, maka apabila diuji signifikansi dengan harga R_{hokritik} dengan $N=10$ dan interval kepercayaan sebesar 95% adalah $-0,648$. Ternyata $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan interpretasi yang sangat kuat dan negatif antara implementasi metode *Applied behavior Analysis* dengan anak autis berarti apabila variabel X (metode *Applied behavior Analysis*) tinggi maka variabel Y (anak autis) rendah atau semakin tinggi tingkat keberhasilan implementasi metode *Applied behavior Analysis* maka semakin rendah atau ringan tingkat keparahan klasifikasi autis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan bantuan Program SPSS (Statistical Program for Social Science) v.15 for windows, diperoleh harga Rho sebesar $-0,876$, maka apabila dikonsultasikan dengan harga R_{tabel} dengan $N = 10$ sebesar $0,648$, ternyata $R_{\text{hitung}} > R_{\text{hokritik}}$ sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja diterima, artinya penerapan metode pembelajaran *Applied Behavior Analysis* (Lovaas) memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi pada anak autis di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember.

Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai rho hitung sebesar -0,876 berada pada kelas interval 0,80 – 0,100 artinya hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah sangat kuat. Berdasarkan hasil analisis data didapati bahwa indikator metode *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* yang memiliki koefisien korelasi paling tinggi adalah kemampuan bahasa ekspresif atau sering disebut sebagai kemampuan kognitif dengan Rho hitung -0.945, kemudian dilanjutkan oleh kemampuan bantu diri dengan Rho hitung -0.942. Sedangkan koefisien korelasi yang sama adalah kemampuan mengikuti pelajaran, kemampuan imitasi dan kemampuan pre-akademik dengan Rho hitung -0.913. Adapun kemampuan bahasa ekspresif memiliki tingkat koefisien korelasi terendah yaitu Rho hitung -0.889. Namun semuanya mempunyai tingkat korelasi yang sangat kuat. Bertolak dari temuan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa metode *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* efektif atau memiliki tingkat keberhasilan yang cukup tinggi untuk anak autis sebab dapat mencapai tujuan terapi bahwa tujuan terapi anak berkebutuhan khusus ada 5 yaitu:

- a. Komunikasi 2 arah aktif
- b. Sosialisasi ke dalam lingkungan umum
- c. Menghilangkan atau meminimalisir perilaku yang tidak wajar
- d. Mengajarkan materi akademik
- e. Kemampuan bantu diri atau bina diri dan keterampilan lain^[5].

Implementasi metode *Applied Behavior Analysis* memiliki tingkat signifikansi yang tinggi pada anak autis berdasarkan data di atas maka dapat mencapai tujuan terapi anak berkebutuhan khusus berupa kemampuan bantu diri atau bina diri dan keterampilan lain, mengajarkan materi akademik dan komunikasi 2 arah yang aktif. Sebab menurut *American Psychiatric Association*, kebanyakan anak autis, mereka memperlihatkan keterlambatan yang menonjol dalam perkembangan kognitif dan bahasa serta menampilkan perilaku tertentu yang aneh. Sehingga metode *Applied Behavior Analysis* dapat dikatakan efektif atau memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi untuk sebagian besar tujuan terapi. Adapun untuk tujuan yang lainnya yang belum mampu dicapai dengan menggunakan metode *Applied Behavior Analysis*, dapat menggunakan metode yang lain. Sebab tidak ada satupun jenis terapi yang berhasil bagi semua anak. Terapi harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, berdasarkan pada potensinya, kekurangannya dan tentu saja sesuai dengan minat anak sendiri^[6].

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian lapang untuk mengetahui implementasi dan tingkat keberhasilan metode *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* pada anak autis di Sentara Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember didapatkan kesimpulan bahwa Metode *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* dalam proses implementasinya sangat terstruktur, kurikulumnya jelas disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat keparahan anak. Adapun

berdasarkan hasil analisis diperoleh data harga Rho sebesar -0,876 dan harga kritik sebesar - 0,648, sehingga Rho hitung > Rho tabel. Maka hipotesis alternatif (H_a) penerapan metode pembelajaran *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi pada anak autis di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember diterima.

Sehingga dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi pada anak autis di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember. Berdasarkan hasil temuan di atas metode *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* hendaknya diterapkan secara optimal sesuai dengan kaidah-kaidah yang mendasari serta teknik-teknik dasarnya, karena hal tersebut memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran atau tercapainya tujuan terapiserta diharapkan mampu menyusun program pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak dengan mengintegrasikan antara metode *Applied Behavior Analysis (Lovaas)* dengan metode lain yang dapat menunjang keberhasilan terapi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti yakni Mahdiah Imadul Ummah mengucapkan terima kasih kepada para Dosen Pembimbing yaitu Drs. H. AT. Hendra Wijaya, SH, M.Kes. dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc. yang telah memberikan pengarahan serta solusi atas setiap permasalahan yang peneliti hadapi. Tidak lupa pula, peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya Seluruh Bunda Cahaya Nurani Jember khususnya Bunda-bunda di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus yang telah membantu dan memberikan kerjasamanya yang telah memberikan kesempatan dan bantuan bagi peneliti selama pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Danuatmaja, Bony. 2003. *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta: Puspaswara
- [2] Masyhud, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- [3] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Magsun, Sofwan, H., dan Lathif, A.M. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: FKIP UNEJ
- [5] Handojo, Y. 2006. *Autisma (Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Prilaku Lain*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- [6] Wikipedia. 2010. *Autis*. Wikipedia: Ensiklopedia Bebas. <http://id.wikipedia.org/wiki/autis>. [Selasa, 12 Maret 2013]